

Kusuma, Vivi Chandra (2002) *Perbedaan Komprehensi Bahasa Inggris Antara Anak Dwibahasawan dan Multibahasawan*, Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Pada umumnya seorang anak di Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris akan menjadi dwibahasawan atau multibahasawan karena sebelumnya telah berbicara dengan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya seperti bahasa Jawa dan bahasa Mandarin. Menjadi seorang dwibahasawan memiliki banyak keuntungan positif dibandingkan ekabahasawan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa menjadi multibahasawan memiliki kelebihan dibandingkan dwibahasawan dalam mempelajari suatu bahasa yang baru.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan komprehensi bahasa Inggris antara anak dwibahasawan (Indonesia dan Jawa) dengan multibahasawan (Indonesia, Jawa, dan Mandarin) dengan mengontrol inteligensi. Subyek penelitian ini berjumlah 34 orang dan merupakan anak-anak dwibahasawan dan multibahasawan yang berusia 11 tahun dan duduk di kelas V SD Kristen Petra 7 Surabaya. Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket, wawancara, tes CFIT, dan tes pemahaman bahasa Inggris. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan teknik anakova rambang lugas dengan satu kovariabel.

Dari hasil analisis data diketahui tidak ada perbedaan komprehensi bahasa Inggris antara anak dwibahasawan dan multibahasawan [$F = 1,502$ dengan nilai $p (0,230) > 0,05$]. Selain itu, juga diketahui bahwa inteligensi tidak mempengaruhi kemampuan komprehensi bahasa anak [$F = 0,936$ dengan $p (0,341) > 0,05$]. Tetapi secara deskriptif, anak dwibahasawan memiliki komprehensi bahasa Inggris yang lebih baik.

Hubungan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang lebih dekat dengan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Mandarin menyebabkan secara deskriptif anak dwibahasawan memiliki komprehensi bahasa Inggris yang lebih baik. Kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Mandarin untuk berbicara menghambat pemerolehan bahasa yang baru. Faktor lain yang turut berperan dalam perkembangan komprehensi bahasa anak adalah jenis kelamin, jenis keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat *self-efficacy* anak terhadap pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, kepada orang tua yang memiliki bahasa yang berbeda dengan bahasa di sekolah disarankan untuk menggunakan bahasa yang berbeda tersebut untuk berkomunikasi dengan anak sehingga anak mampu menggunakan bahasa yang berbeda tersebut dengan baik. Kepada SD Kr. Petra 7 disarankan agar memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dan untuk membangun *self efficacy* anak terhadap pelajaran bahasa Inggris.